

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Fisika memiliki peranan yang sangat penting dimasa kini. Untuk dapat menciptakan teknologi baru dan agar tidak terbelakang dari dunia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif dalam memecahkan persoalan-persoalan aktual kehidupan, maka dibutuhkan Fisika sebagai salah satu ilmu sains untuk mendukung perkembangan IPTEK. Oleh karena itu penguasaan suatu konsep Fisika sangat penting dalam mendukung hal tersebut.

Mempelajari setiap fakta, konsep dan prinsip-prinsip dalam Fisika hendaknya tidak diterima secara prosedural tanpa adanya pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka. Pengetahuan dibentuk oleh siswa secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru mereka.

Cara penerapan suatu pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam mendidik diri mereka sendiri, oleh sebab itu berbagai macam model dan metode yang dibuat oleh guru akan sukses jika bekerja bukan sebagai penyaji yang kharismatik dan persuasif. Guru yang sukses adalah mereka yang melibatkan para siswa dalam tugas-tugas yang sarat muatan kognitif dan sosial, dan mengajari siswa bagaimana mengerjakan tugas-tugas tersebut secara produktif. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terkadang guru keliru menggunakan metode pembelajaran sehingga kadang hal ini menjadi kurang minatnya siswa dan dalam hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat belajar siswa sehingga membutuhkan kreativitas dalam pembelajaran.

Mengingat dalam pembelajaran Fisika guru harus kreatif baik dalam menentukan model dan metode pembelajaran, oleh karena itu khususnya pada mata pelajaran Fisika di sekolah perlu menggunakan model pembelajaran kooperatif, karena siswa dibagi secara berkelompok.

Proses kegiatan belajar mengajar pada siswa belum cukup baik, perlu adanya dorongan dari guru, hanya sebagian siswa memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru. Siswa masih bersifat pasif, hanya sebagiannya yang aktif. Perlu adanya strategi pembelajaran yang bersifat memancing siswa tertarik pada mata pelajaran IPA khususnya Fisika.

Dari hasil belajar belum optimal ini dikarenakan kebanyakan siswa bersifat pasif.

Terkait dengan pengertian Fisika sebagai bagian dari IPA, strategi pembelajaran *active knowledge sharing* berbasis aktivitas ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Fisika. Hal ini karena *active knowledge sharing* berbasis aktivitas lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar, siswa terlebih dahulu mengadakan kegiatan pembelajaran kemudian saling tukar pengetahuan dan menyimpulkan kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Hal ini akan lebih membuat belajar Fisika menjadi menyenangkan dan lebih berkesan, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Para pakar pendidikan telah mengembangkan berbagai sistem pembelajaran yang lebih memperhatikan aspek siswa, salah satunya adalah pembelajaran dengan strategi *active knowledge sharing*. *Active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif) adalah salah satu strategi pembelajaran yang membawa siswa untuk siap belajar cepat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *active knowledge sharing* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tekanan Di SMP Negeri 6 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perlunya strategi pembelajaran yang dilaksanakan disekolah belum memperhatikan aspek siswa.
2. Pembelajaran masih bersifat monoton
3. Hasil belajar siswa belum optimal
4. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep Fisika
5. Guru belum menilai proses belajar siswa

6. Penilaian masih terbata hasil akhir
7. Guru belum menilai sikap siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *active knowledge sharing* dengan yang menggunakan pembelajaran langsung pada mata pelajaran fisika pokok bahasan tekanan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *active knowledge sharing* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi kreativitas belajar siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat.
2. Bagi guru, agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan sebagai bahan masukan dan tolak ukur serta menjadi bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri demi mengembangkan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.
3. Bagi sekolah, sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan keilmuan yang dimiliki peneliti sebagai calon guru yang profesional dan sebagai wahana untuk memperoleh pengalaman terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.